PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTIONS GETTING ANSWERS* (GQGA) DALAM MEMBENTUK KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NO. 471 SALUBANGA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ZURAHMAH
NIM 09.16.2.0515

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014

PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTIONS GETTING ANSWERS* (GQGA) DALAM MEMBENTUK KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN NO. 471 SALUBANGA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ZURAHMAH
NIM 09.16.2.0515

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh:

1. **Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I**
2. **Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **"*Penerapan Strategi Giving Questions Getting Answers (GQGA) dalam Membentuk Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 471 Salubanga*".**

Yang ditulis oleh:

Nama : ZURAHMAH
NIM : 09.16.2.0515
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 07 Maret 2014

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I	**Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
NIP 19551231 199403 1 003	NIP 19701217 199803 1 009

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"*Penerapan Strategi Giving Questions Getting Answers (GQGA) dalam Membentuk Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 471 Salubanga*"**, yang ditulis oleh Zurahmah, NIM. 09.16.2.0515, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2014 M., bertepatan dengan tanggal 10 Jumadil Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua Sidang	(…….)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(…….)
3. Dr. H. Bulu' K., M.Ag.	Penguji I	(…….)
4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.	Penguji II	(…….)
5. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I	Pembimbing I	(…….)
6. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I	Pembimbing II	(…….)

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo	Ketua Jurusan Tarbiyah
Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	**Drs. Hasri, M.A.**
NIP 19511231 198003 1 017	NIP 19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Zurahmah, 2014 ***"Penerapan Strategi Giving Questions Getting Answers (GQGA) dalam Membentuk Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 471 Salubanga"***. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I. (2) Drs. Baso Hasyim, M.Sos. I.

Kata Kunci: GQGA, Kognitif

Permasalahan pokok penelitian ini adalah 1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA)? 2. Bagaimana peningkatan kognitif siswa dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answers*? 3. Bagaimana respon siswa terhadap mtode GQGA?

Penelitian ini bertujuan untuk: a. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA), b. Untuk mendapatkan gambaran peningkatan kognitif siswa dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer,* c. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa SDN No. 471 Salubanga terhadap strategi GQGA.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Adapun analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada siklus I sebesar 66% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Keaktifan tersebut terlihat dalam ketepatan siswa masuk kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti pelajaran dengan serius, mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, membuat catatan, menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain, mengoreksi jawaban teman, dan lain-lain. 2) Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answers (GQGA)* meningkatkan kognitif siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah "68" dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi "82". 3) Respon siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga terhadap strategi GQGA adalah mereka senang dan lebih bersemangat belajar serta lebih berani memberikan jawaban ataupun respon terhadap jawaban teman yang lain. Secara keselurahan respon positif siswa terhadap metode ini sebesar 71%.

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	ZURAHMAH
NIM	:	09.16.2.0515
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 01 Pebruari 2014
Yang Membuat Pernyataan

ZURAHMAH
NIM 09.16.2.0515

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan petunjuk serta kekuatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul ***"Penerapan Strategi Giving Questions Getting Answers (GQGA) dalam Membentuk Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 471 Salubanga***".

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo.

2. Pembantu Ketua I, II, dan III, yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran selama peneliti menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

3. Drs. M. Amir Mula, M. Pd.I dan Drs. Baso Hasyim, M.Sos. I, selaku Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar membimbing dan banyak membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini.

4. Dr. H. Bulu' K., M.Ag. dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan ilmu selama kuliah serta motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

IAIN PALOPO

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada peneliti, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penelitian skripsi

7. Kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik penulis hingga sekarang.

8. Kepala SDN No. 471 Salubanga yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, juga kepada semua guru dan siswa yang telah bersedia menjadi sumber data dalam penelitian ini.

9. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas kebaikan mereka semua dan senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keselamatan. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palopo, 01 Pebruari 2014

Peneliti

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**
Halaman Judul ..... **ii**
Halaman Persetujuan Pembimbing ..... **iii**
Halaman Pengesahan Skripsi ..... **iv**
Abstrak ..... **v**
Halaman Pernyataan Keaslian ..... **vi**
Prakata ..... **vii**
Daftar Isi ..... **ix**
Daftar Tabel ..... **xi**
Pedoman Transliterasi ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian 5
D. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN **7**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 7
B. Kajian Pustaka 9
1. Strategi dan Pengelolaan Pembelajaran 9
2. Giving Questions Getting Answers 12
3. Pengertian dan Tingkatan Kognitif 15
4. Pendidikan Agama Islam 18
C. Kerangka Pikir 23

BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Jenis Penelitian 24
B. Subjek Penelitian 24
C. Prosedur Penelitian 24
D. Instrumen Penelitian 29
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis Data 31
G. Indikator Keberhasilan 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **33**
A. Hasil Penelitian 33
1. Gambaran Umum tentang SDN No. 471 Salubanga 33
2. Pelaksanaan Tindakan 38
a. Pra Siklus 39
b. Siklus I 41
c. Siklus II 48

IAIN PALOPO

3. Respon Siswa terhadap Strategi GQGA 53
B. Pembahasan Hasil Penelitian 55
1. Pelaksanaan Tindakan 55
a. Tingkat Keaktifan Siswa SDN No. 471 Salubanga 55
b. Peningkatan Kognitif Siswa SDN No. 471 Salubanga 57
2. Respon Siswa terhadap Strategi GQGA 58

BAB V PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60
B. Saran-Saran 61

Daftar Pustaka 62
Daftar Lampiran
Daftar Riwayat Hidup Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 Keadaan Guru SDN No. 471 Salubanga T.A. 2013/2014 36
4.2 Keadaan Siswa SDN No. 471 Salubanga T.A. 2013/2014..... 37
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 471 Salubanga T.A. 2013/2014..... 38
4.4 Jadwal Pelajaran Agama Kelas VI 40
4.5 Nilai Tes Kognitif Siswa pada Siklus I 45
4.6 Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Strategi Pembelajaran GQGA..... 46
4.7 Nilai Tes Kognitif Siswa pada Siklus II..... 51
4.8 Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Strategi Pembelajaran GQGA..... 52
4.9 Data Hasil Angket Respon Siswa..... 54
4.10 Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa 55
4.11 Akumulasi Data Siswa Siklus I dan II..... 56

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Huruf-huruf Hijaiyah ditransliterasikan ke dalam huruf-huruf latin, sebagai berikut: Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	…‘…	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	Q	ki

IAIN PALOPO

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	…’…	apostrof
ى	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ – kataba يَذْحب - yażhabu

فَعَلَ – fa`ala سُئِلَ - su’ila

ذُ كِرَ – żukira

IAIN PALOPO

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...ىْ ’	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْ ’	Fathah dan wau	Au	a dan u

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ى...َ ا ... َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى ... ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و ... ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيْلَ - qīla رَمَى - ramā يَقُوْلُ - yaqūlu

4. Ta marbuţah

Transliterasi untuk ta marbuţah ada dua.

a. Ta marbuţah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbuţah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuţah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuţah itu ditransliterasikan dengan (h).

IAIN PALOPO

Contoh:

رَوْضَةُ اْلاَطْفَالْ - raudah al-aţfāl

- raudatul aţfāl

اَلْمَدِيْنَةُ اْلمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul al-Munawwarah

طَلْحَةُ - ţalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَ بَّنَا - rabbanā اَلْبِرْ - al-birr نَزَّ - nazzala

B. *Singkatan*

swt. = *subhānahū wa tā'alā*

saw. = sallā-Allah 'alaih wa sallam

a.s = 'alaih al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = lahir

w. = wafat

Q.S. ... [...]: 4 = Qur'an, Surah ..., ayat 4

h. = halaman

t.p. = tanpa penerbit

t.tp. = tanpa tempat penerbit

t.th. = tanpa tahun

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : "***Proses Pembelajaran Menurut Standar Nasional Pendidikan sebagai Syarat Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Suli*".**

Yang ditulis oleh:

Nama : HUSNAH
NIM : 09.16.2.0468
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada *Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 11 Januari 2014

Pembimbing I,

IAIN PALOPO

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
NIP 19670516 200003 1 002

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : "***Proses Pembelajaran Menurut Standar Nasional Pendidikan sebagai Syarat Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Suli*".**

Yang ditulis oleh:

Nama : HUSNAH
NIM : 09.16.2.0468
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada *Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 11 Januari 2014

Pembimbing II,

IAIN PALOPO

Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.
NIP 19511231 198003 1 036

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **"*Penerapan Strategi Giving Questions Getting Answers (GQGA) dalam Membentuk Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 471 Salubanga*".**

Yang ditulis oleh:

Nama : ZURAHMAH
NIM : 09.16.2.0515
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 07 Maret 2014

Penguji I,	Penguji II,
Drs. H. Bulu' K., M.Ag.	**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
NIP 19551108 198203 1 002	NIP 19740602 199903 1 003

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **"*Penerapan Strategi Giving Questions Getting Answers (GQGA) dalam Membentuk Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 471 Salubanga*".**

Yang ditulis oleh:

Nama : ZURAHMAH
NIM : 09.16.2.0515
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 07 Maret 2014

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I	**Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
NIP 19551231 199403 1 003	NIP 19701217 199803 1 009

IAIN PALOPO

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang penerapan strategi Giving Question Getting Answers dalam membentuk kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SDN No. 471 Salubanga.

I. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman Bapak/Ibu guru.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum Bapak/Ibu guru memberikan jawaban.

II. Identitas Responden

Nama Lengkap : …….
Pekerjaan : …….
Jabatan : …….
Alamat : …….

III. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN No. 471 Salubanga?
2. Bagaimana letak geografis SDN No. 471 Salubanga?
3. Apa visi dan misi SDN No. 471 Salubanga?
4. Bagaimana model penerapan strategi GQGA dalam pembelajaran PAI di SDN No. 471 Salubanga?
5. Bagaimana tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi GQGA?
6. Bagaimana peningkatan kognitif siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi GQGA?

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan sengaja, teratur dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia yang diinginkan. Arah yang diinginkan dalam proses pendidikan tersebut adalah terbentuknya manusia yang mampu mengembangkan diri dan berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan kehidupan. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengubah keadaan peserta didik, dari kurang baik menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik lagi. Menurut Oemar Hamalik: "Guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).[1] Namun, untuk mendapatkan manusia yang terdidik (*educated man*), dengan berbagai kualitas tidak mudah dibentuk. Hal ini memerlukan waktu relatif lama, membutuhkan sarana dan prasarana serta dukungan lain yang memadai.

Menurut Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dikemukakan bahwa:

> Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

---

[1]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 125.

[2]Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 8.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan tersebut di atas, maka di pundak guru terdapat tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas sebagai guru memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal tersebut, menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau sebagai pekerjaan sampingan, melainkan juga pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Oleh karena tugas dan tanggung jawab guru sangat berat, maka seorang guru harus melakukan introspeksi dalam upaya membangun dirinya sendiri. Akan tetapi, permasalahan pada dunia pendidikan dewasa ini, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah, terletak pada guru Pendidikan Agama Islam, yaitu kemampuan kerja dan hasil kerja yang ditampilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, mengembangkan Pendidikan Agama di sekolahnya, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

IAIN PALOPO

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini setelah menyeluruh, serta menjadikan

agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[3]

Guru sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah harus mampu membina peserta didik di dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran PAI, guru hendaknya menggunakan berbagai macam strategi agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh seluruh peserta didik bahkan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi/model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Giving Question and Getting Answer (GQGA).* Model pembelajaran *GQGA* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran kontrukstivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *GQGA* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.[4] Dengan model pembelajaran seperti ini, diharapkan mampu meningkatkan kognitif siswa di SDN No. 471 Salubanga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN No. 471 Salubanga Kecamatan Suli Barat, penulis melihat murid tidak begitu aktif dalam

IAIN PALOPO

[3]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 85.

[4]Muhammad Fatkhan Ashari, *Strategi Pembelajaran GQGA,* online: http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49561-a.%20Pembelajaran-Model%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20And%20Getting%20Answer.html (07 Maret 2012).

mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat dilihat tentang kemampuan kognitif murid. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala seperti kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang telah diajarkan, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan sempurna, kurang mampu dalam menghafal surah-surah yang ditugaskan oleh guru, dan kurangnya penerapan dalam kehidupan sehari-sehari tentang materi-materi yang telah diajarkan, misalnya kedisiplinan dan akhlak yang baik.

Dari gejala-gejala ini maka penulis menyimpulkan bahwa tingkat kognitif murid di SDN No. 471 Salubanga masih rendah dan harus ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "***Penerapan Strategi Giving Questions Getting Answers (GQGA) dalam Membentuk Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 471 Salubanga***"

B. *Rumusan Masalah*

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA)?
2. Bagaimana peningkatan kognitif siswa dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answers*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA)?

IAIN PALOPO

C. *Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. *Giving questions and getting answers* (GQGA) adalah strategi/model pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.[5]

2. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.[6]

Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa kelas VI SDN NO. 471 Salubanga. Adapun lingkup pembahasan pada dampak tindakan dalam pembentukan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan strategi *Giving Questions Getting Answers* (GQGA).

D. *Tujuan Penelitian*

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA).

2. Untuk mendapatkan gambaran peningkatan kognitif siswa dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answers.*

IAIN PALOPO

---

[5]Muhammad Fatkhan Ashari, *op.cit.*

[6]Blog Pendidikan, *"Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*", http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/ (23 September 2012).

3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa SDN No. 471 Salubanga terhadap strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA).

E. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Kegunaan ilmiah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam melaksanakan pendidikan terutama yang erat kaitannya dengan strategi mengajar guru PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Kegunaan praktis, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar oleh guru dalam mengajar terutama guru PAI serta dapat menjadi bahan pemikiran dalam rangka membentuk kognitif siswa. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bagi pelaksanaan pengajaran yang merupakan tugas utamanya. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru PAI dapat lebih memperhatikan dan mebentuk kognitif siswa.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Skripsi yang ditulis oleh Noor Sri Asih (2010) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *"Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Pokok Jamur Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Siswa Kelas X C MAN Tempel Tahun Ajaran 2008/2009*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD dapat terlaksana di kelas X C MAN Tempel dengan materi pokok Jamur. Hasil yang dicapai pada siklus pertama adalah munculnya aktivitas belajar siswa yaitu melaksanakan tugas kelompok, bekerjasama dan berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan, keikutsertaan dan kontribusi siswa dalam berdiskusi, merespon penjelasan guru, presentasi hasil diskusi, menghargai teman dan kelompok. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus kedua adalah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajar serta hasil belajar kognitif siswa pada tingkat pemahaman siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa di siklus kedua pada kategori baik sebesar 30% dan baik sekali sebesar 38,4%. Peningkatan hasil belajar kognitif tingkat pemahaman siswa ditunjukkan dari hasil effect size sebesar 1,8.

Skripsi "*Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka dan Gambar Siswa Kelas* Persiapan *Tunarungu Wicara SLBN Kendal Tahun 2009/2010*", ditulis oleh Suhardiyana mahasiswa Fakultas Keguruan dan

IAIN PALOPO

Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010. Berdasarkan hasil pengolahan data dari pelaksanaan tindakan kelas dapat dijelaskan bahwa nilai awal kemampuan kognitif rata-rata kelas 50,57. Siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih hanya 1 siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal 14,28 %, pada siklus I nilai rata-rata kelas 60,85, siswa yang mendapat nilai 70 ke atas terdapat 4 siswa dengan tingkat ketuntasan 57,14% dan tinggal 3 siswa yang belum tuntas, pada siklus II nilai rata-rata kelas 80,28. Seluruh siswa mendapat nilai 70 ke atas artinya secara klasikal telah menuntaskan belajar kemampuan kognitif ketuntasan 100%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kartu angka dan gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas persiapan tunarungu wicara SLBN Kendal tahun pelajaran 2009/2010.

"*Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Strategi Pembelajaran Aktif GQGA (Giving Question Getting Answer*) *Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Hidayatullah Athfal Pekalongan*", skripsi ditulis oleh Sinok Mufidah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2011. Berdasarkan penelitian yang dilakukan setelah diuji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keaktifan siswa MA Hidayatul Athfal Pekalongan dalam kategori "cukup" dengan nilai rata-rata yang diperoleh 66 yang berada pada interval 61-70; 2) Hasil belajar siswa MA Hidayatul Athfal berada dalam kategori baik, terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh 75 yang berada pada interval 71-80; 3) Terdapat pengaruh positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar biologi siswa MA Hidayatul Athfal Pekalongan, ditunjukkan oleh koefisien rxy = 0,865, sehingga untuk koefisien r

IAIN PALOPO

2=0,865 2=0,7482. Untuk uji t diperoleh t hitung =12,305 > t tabel (0,05) = 2,021 dan t hitung =12,305 > t tabel (0,01) = 2,423. Sedangkan nilai regresi (F reg) sebesar 151,024 dan F tabel untuk F 0,05 = 4,03 dan F 0.01 = 7,17. Hal ini berarti keaktifan siswa dalam strategi pembelajaran aktif GQGA (*Giving Question Getting Answer*) mempunyai pengaruh positif sebesar 74,82 % terhadap hasil belajar biologi materi pokok sistem reproduksi manusia kelas XI MA Hidayatul Athfal Pekalongan.

B. *Kajian Pustaka*

1. Strategi dan Pengelolaan Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas guru adalah administrator, guru bertugas sebagai tenaga administrasi yaitu mengelola kelas atau mengelola interaksi belajar mengajar. Tugas administrator bukanlah hal yang dianggap mudah, tetapi membutuhkan kerja keras dan teratur dalam menjabarkan sistem pengelolaan pengajaran. Kegiatan semacam ini dalam ajaran Islam pernah disinggung demikian dalam QS. Az-Zumar (39): 18

Terjemahnya:

IAIN PALOPO

> Orang-orang yang mendengarkan perkataan/acuan lalu mendekati apa yang paling baik diantaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang berakal.[1]

Dalam sebuah ungkapan disebuatkan bahwa "suatu kebenaran jika tidak dikelola akan mudah dikalahkan kejahatan yang dikelola". Jadi untuk mencapai target dan harapan dari sebuah kegiatan sistem pengajaran memerlukan pengelolaan.

Sebagai seorang guru perlu menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar. Karena dengan memahami strategi belajar mengajar, guru mempunyai pedoman dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat atau harus ditempuh agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Untuk lebih jelasnya perlu diketahui pengertian strategi belajar mengajar. Secara harfiah, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.[2] Dalam dunia pendidikan, Wina Sanjaya mengutip pendapat J.R. David, bahwa strategi sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*."[3] Jadi dengan demikian strategi pelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan

---

[1]Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 661.

[2]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), h. 214.

[3]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

IAIN PALOPO

dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai ”pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”[4]

Oemar Hamalik mengemukakan tentang strategi belajar mengajar yaitu suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, Yakni komponen masukan (input), komponen proses dan komponen produk (output). Di dalam setiap komponen tercakup sejumlah variabel yang saling berhubungan interaksi (saling menerobos) satu dengan yang lainnya, untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.[5] Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.[6]

Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam *manifestasi* pembelajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan *sekuensi* (urutan) tindakan yang dimaksud tampak digunakan, diperagakan guru dan peserta didik pada berbagai *events* pembelajaran. Dengan kata lain, konsep strategi dalam konteks ini dimaksudkan untuk menunjukkan pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru dan peserta didik dalam *events* pembelajaran.[7]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih

IAIN PALOPO

---

[4]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1966), h. 5.

[5]Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 29.

[6]Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 67.

[7]Ahmadi Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 32.

kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Giving Questions and Getting Answer (GQGA)

Model pembelajaran *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran kontrukstivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.[8]

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Model *giving questions and getting answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*). Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu

[8]Muhammad Fatkhan Ashari, *op.cit.*

IAIN PALOPO

merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.[9]

Adapun langkah-langkah penerapan model *giving question and getting answer* sebagai berikut:

a. Bagikan dua potong kertas kepada tiap siswa, kertas satu merupakan kartu untuk bertanya dan kertas kedua kartu untuk menjawab.

b. Kartu bertanya digunakan untuk ketika mengajukan pertanyaan, sebaliknya kartu menjawab digunakan untuk menjawab pertanyaan.

c. Mintalah semua siswa untuk menulis nama lengkap beserta nomor presensi dibalik kartu-kartu tersebut.

d. Guru bisa mengawali penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menyisakan waktu untuk dibuka sesi tanya jawab.

e. Pada sesi tanya jawab siswa dituntut untuk menghabiskan kartu-kartunya, dan apabila ada diantara mereka yang kartunya masih utuh dapat dikenakan hukuman.

f. Terakhir guru membuat kesimpulan atas sesi tanya jawab tersebut.[10]

Penerapan model *giving questions and getting answer* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.

2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial

3) Memberikan rasa senang pada siswa.

IAIN PALOPO

---

[9] *Ibid.*

[10] *Ibid.*

4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

5) Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.

6) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.

7) Mencapai tujuan belajar.

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *giving questions and getting answer.*

a) Kelebihan penerapan model *giving questions and getting answer* adalah:

(1) Suasana lebih menjadi aktif.

(2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

(3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.

(4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

b) Kelemahan penerapan model *giving questions and getting answer* adalah:

(1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.

(2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.

(3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.[11]

3. Pengertian dan Tingkatan Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir,

[11]*Ibid.*

IAIN PALOPO

termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:[12]

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-'Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

IAIN PALOPO

[12]Blog Pendidikan, *"Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*", http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/html (23 September 2012).

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-'Ashar secara lancar dan jelas.

c. Penerapan (*application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d. Analisis (*analysis*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

IAIN PALOPO

e. Sintesis (*syntesis*)

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilian/evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan *mudharat* atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah swt. yang wajib dilaksanakan kehidupan dalam sehari-hari.

IAIN PALOPO

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik lewat pembinaan dan pengajaran dalam proses pemanusiaan manusia ke arah tercapainya kedewasaan (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik itu sendiri atau orang dewasa. Dan secara substansial pendidik juga harus mampu mengarahkan, membina dan membimbing ke arah tercapainya suatu ke arah kamatangan pada sikap, cara berpikir dan watak manusia (generasi manusia) pada umumnya yang secara wajar dan normal. Dan tujuan pendidikan, yang hendak dicapai pendidik betul-betul dapat menyentuh aspek kebutuhan manusia yang mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, utamanya pada generasi muda yang normal. Pendidikan agama sebagai sarana pembinaan sumber daya manusia menempati posisi sentral dalam mempersiapkan tenaga terampil dan produktif, yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat pada proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan, baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.

IAIN PALOPO

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu sistem pendidikan, di dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa tidak luput dari penyelidikan para ahli untuk meninjaunya dan memberikan pengertian, sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Maka dari itu, sudah barang tentu dalam memberikan pengertian banyak dijumpai perbedaan-perbedaan pendapat yang wajar dan bukan sebuah pertentangan.

Pengertian pendidikan Islam secara terpadu, dikemukakan oleh H. Abdurrahman dalam Bukunya *Pengelolaan Pengajaran* menuliskan bahwa:

> Pendidikan Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*).[13]

Hal ini sejalan dengan pendapat H. Zainal Abidin Ahmad melalui Karya Ilmiahnya yang berjudul *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* mengatakan bahwa:

> Memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak dan pemuda-pemuda berarti menanamkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan iman yang kuat, yang sangat diperlukannya kalau sudah menjadi dewasa nanti pada generasi mendatang; serta dia akan menjadi pahlawan pembangunan ataukah dia akan menjadi pahlawan di segala medan.[14]

Para pakar dalam bidang pendidikan masing-masing membuat konsep atau memberikan definisi tentang pendidikan Islam dengan redaksi yang berbeda, sehingga ditemukan berbagai macam dan ragam redaksi daripada definisi pendidikan Islam itu, seperti antara lain:

1) Menurut Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas

Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan

IAIN PALOPO

[13]Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pengajaran,* (Cet. I; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1990), h. 39.

[14]Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 19.

pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.[15]

2) Menurut Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Istilah kepribadian utama yang disebut pula dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[16]

3) Menurut Nur Uhbiyati

Pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam, mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.[17]

4) Hasil seminar pendidikan Islam se Indonesia di Cipayung Bogor pada tanggal 7 sampai 11 Mei 1960 menetapkan antara lain, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. [18]

IAIN PALOPO

[15]Syeh Muhammad an-Naquib al-Attas, *Konsep dalam Pendidikan Islam,* (Jakarta: Mizan, 1984), h.10.

[16]Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 23-24.

[17]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI),* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 13.

[18]Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11.

Dari berbagai redaksi definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah segenap usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan mendalam, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat dipahami, dihayati dan dipedomani serta diamalkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu suatu sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang yang melakukan pendidikan Islam.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[19]

Dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam Nur Uhbiyati bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran

IAIN PALOPO

[19]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

Islam dalam berhubungan dengan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.[20]

Menurut al-Gazali yang dikutip oleh Djamaluddin Abdullah Ali dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan *insan paripurna* baik di dunia dan di akhirat.[21] Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat tentang tujuan umum pendidikan slam yaitu untuk terwujudnya tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah.[22]

Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah: Agar anak didik atau murid dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt., hubungan dirinya dengan masyarakat maupun dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam.[23]

C. *Kerangka Pikir*

IAIN PALOPO

Proses belajar mengajar merupakan rutinitas sehari-hari di sekolah. Dalam proses belajar mengajar tersebut tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, yakni

---

[20]Nur Uhbiyati, *op.cit.,* h. 41.

[21]Djamaluddin Abdullah Aly, *op.cit.*, h. 15.

[22]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 46.

[23]Abdurrahman Shaleh, *op.cit.,* h. 40.

mewujudkan siswa-siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya strategi dalam proses belajar mengajar agar dapat membantu siswa mengembangkan kecakapannya dan memahami pelajaran dengan baik. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian dalam sebuah bagan berikut ini.

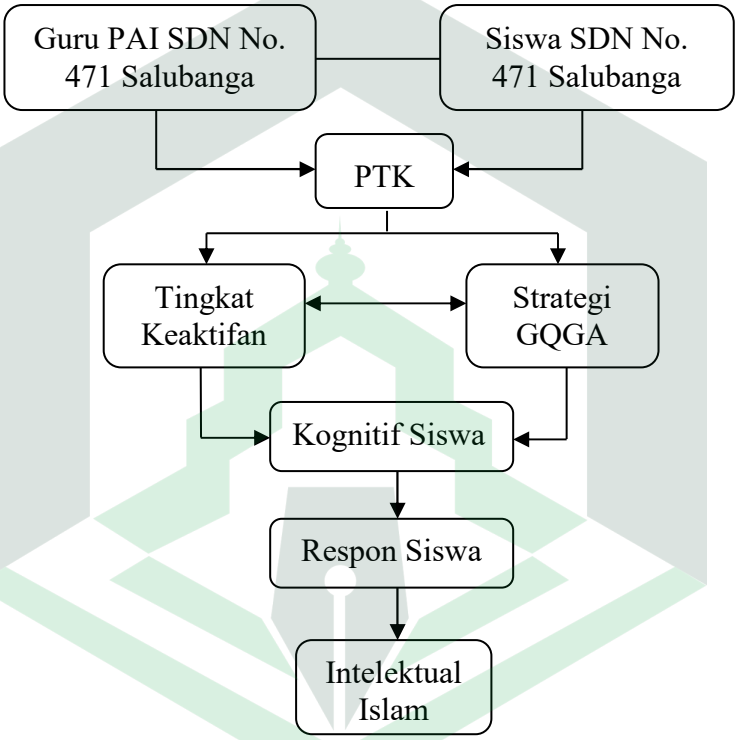

Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa antara guru dan siswa SDN No. 471 Salubanga terjadi proses belajar mengajar di kelas dengan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menerapkan strategi *giving questions and getting answers* (GQGA). Dengan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas sehingga membentuk kognitif siswa serta intelektual yang Islami.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berbasis kelas. Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model dari Kemmis dan Tanggart dalam Rochiati yang terdiri atas komponen utama yaitu (a) rencana (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (pengamatan) (d) refleksi (*reflect*) yang dilaksanakan selama dua siklus.[1]

B. *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri No. 471 Salubanga pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun guru sebanyak 1 orang yakni guru PAI kelas VI sebagai pengamat saat penulis melakukan penelitian tindakan kelas.

IAIN PALOPO

C. *Prosedur Penelitian*

1. Pra Penelitian (Persiapan penelitian)

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan hal-hal berikut ini:

[1]Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 42.

a. Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui masalah yang ada di sekolah melalui wawancara dengan guru bidang studi PAI dan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bersama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam peneliti menentukan bagaimana solusi pemecahan masalah yang telah diidentifikasi.

c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Kriteria ketuntasan siswa, RPP dan kartu).

d. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar keaktifan dan peningkatan kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Menyiapkan lembar penilaian untuk peningkatan kognitif siswa.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus yang bertujuan untuk membentuk kognititf siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan kegiatan pada masing-masing siklus.

Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan strategi *Giving Questions and Getting Answer (GQGA)*

2) Membuat rencana pembelajaran dengan strategi *Giving Questions and Getting Answer (GQGA).*

IAIN PALOPO

3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.

4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru menerapkan strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer (GQGA)* yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran strategi GQGA ini meliputi:

1) Tahap mengajar

a) Guru memberikan kegiatan pembukaan

b) Guru mengajarkan materi pelajaran

2) Tahap GQGA

a) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing

b) Siswa mengisi kartu yang dibagikan dengan pertanyaan secara perorangan kemudian tiap kelompok memilih beberapa pertanyaan yang paling bagus dan menuliskan jawabannya di kartu yang telah disediakan.

c) Perwakilan tiap kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat.

IAIN PALOPO

Kegiatan Pendahuluan

1) Apersepsi:

a) Kesiapan dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas dll).

b) Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

c) Informasi kompetensi yang ingin dicapai.

2) Motivasi

Kegiatan inti

1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Guru mengorganisasi peserta didik kedalam kelompok belajar.

3) Guru menyampaikan pada peserta didik kegiatan yang akan dilakukan.

4) Guru membagikan kartu indeks yang telah disediakan kepada setiap siswa masing-masing 2 kartu, 1 untuk pertanyaan dan 1 lagi untuk jawaban.

5) Masing-masing kelompok memilih dua pertanyaan untuk disampaikan dan dua pertanyaan untuk dijawab yang paling menarik dari kartu-kartu anggota kelompoknya.

6) Setiap kelompok melaporkan pertanyaan yang telah dipilih untuk disampaikan. Dan guru memperhatikan apakah seseorang (siswa) dalam kelas dapat menjawab pertanyaan itu atau tidak. Jika tidak, guru memberikan responnya.

7) Setiap sub-kelompok berbagi jawaban atas pertanyaan yang dipilih. Dan anggota sub-kelompok berbagi jawaban dengan kelompok lain

Kegiatan penutup

1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik.

2) Peserta didik dibimbing guru berdiskusi untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran.

3) Guru memberikan tugas rumah berupa latihan membuat soal dan menjawabnya sendiri.

c. Pengamatan (*Observing*)

IAIN PALOPO

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi tingkat kognitif siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran PAI dengan penerapan strategi GQGA dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan metode GQGA pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri. Secara ringkas urutan rancangan penelitian untuk setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:[2]

IAIN PALOPO

[2]Rochiati Wiriaatmadja, *ibid.*

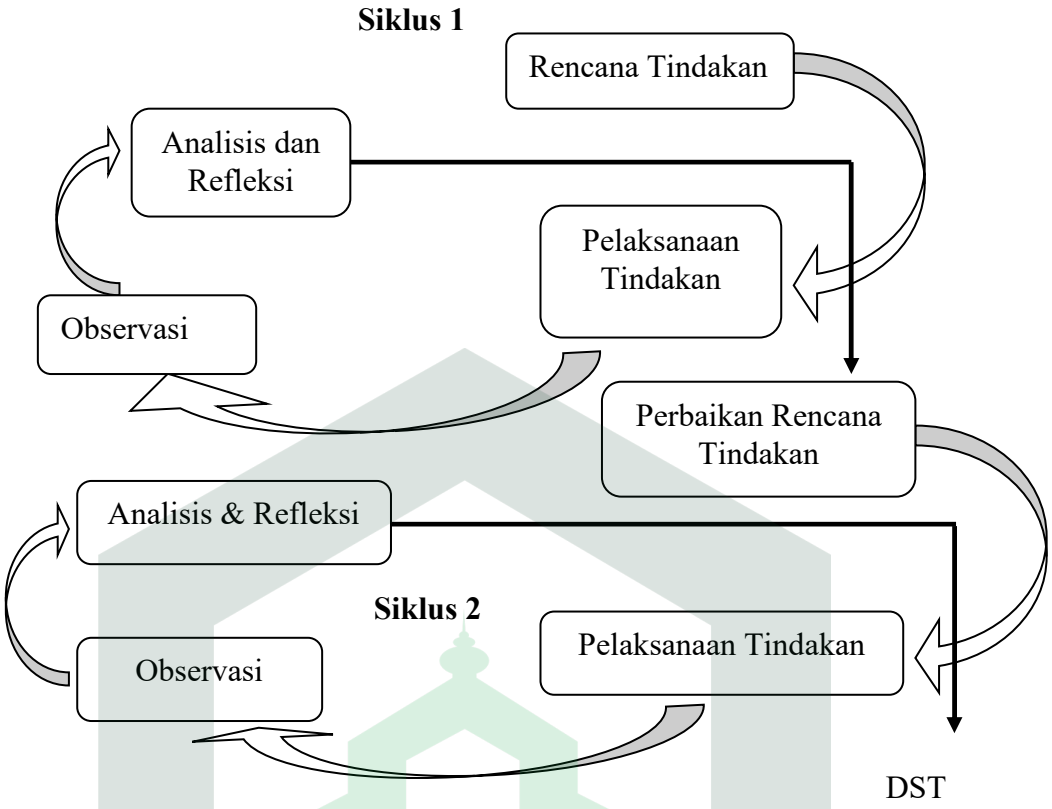

D. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket, dan tes.

1. Lembar observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kehadiran dan peningkatan kognitif siswa pada saat penelitian atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi kehadiran dan kognitif siswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan pembentukan kognitif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menetapkan 15 indikator untuk mengetahui pembentukan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

IAIN PALOPO

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembentukan kognitif siswa dengan penerapan GQGA (*Giving Question Getting Answer*). Angket berguna memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Angket terdiri dari 15 butir pernyataan. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS)).

3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Tes ini dilakukan setiap dua kali pertemuan untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa. Jadi, tes dilakukan sebanyak 2x dalam 2 siklus. Hasil analisis tes/tugas setiap siklus kemudian diakumulasikan dan dirata-ratakan, hal ini untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa dari siklus I ke siklus II.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan penerapan GQGA (*Giving Question Getting Answer*) untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa dalam pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa yang telah dipersiapkan.

2. Angket

Angket dibagikan kepada semua siswa kelas VI pada pertemuan terakhir.

IAIN PALOPO

Data dari angket ini untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi. Angket berisi 10 pernyataan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan berupa perangkat pembelajaran, daftar nama siswa, daftar nilai siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

F. *Teknik Analisis Data*

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Berdasar pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas VIII.

b. Skor keseluruhan dikumulatifkan kemudian dicari rata-ratanya.

c. Skor rata-rata tersebut dipersentase dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:[3]

IAIN PALOPO

[3]Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan,* (Cet. I; Jakarta:. Rineka Cipta, 2000), h. 60.

Tabel 3.1
Kualifikasi Persentase Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Rentang Skor	Kualifikasi
81% – 100%	Baik Sekali
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

2. Analisis Data Hasil Angket

Data hasil angket peningkatan kognitif siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan untuk masing-masing siswa.

2. Skor masing-masing siswa dikumulatifkan dan dicari rata-ratanya.

3. Hasil rata-rata dipersentase dan dikualifikasikan untuk membuat kesimpulan mengenai peningkatan kognitif siswa.

G. *Indikator Keberhasilan*

Penelitian ini akan dihentikan bilamana nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat mengalami peningkatan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Sehingga siswa yang mencapai skor minimal 70 dinyatakan telah berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi GQGA. Akan tetapi penelitian akan diteruskan bilamana 50% dari siswa nilainya masih di bawah KKM sekolah.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Gambaran Umum SDN No. 471 Salubanga

a. Sejarah Berdirinya

SDN No. 471 Salubanga Kecamatan Suli Barat sebagai suatu lembaga pendidikan formal, merupakan wujud dari usaha untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan berupa sekolah. Kehadiran lem baga pendidikan tersebut memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitarnya. SDN No. 471 Salubanga merupakan salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan sudah banyak menamatkan siswa sejak didirikannya pada tahun 1983.

SDN No. 471 Salubanga didirikan di atas tanah seluas 1 Ha (10.000 M^2) terletak di Dusun Salubanga Desa Muhajirin Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu dalam lokasi perumahan dengan batas-batas, sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan jalan
2) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga
3) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan
4) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan warga.

SDN No. 471 Salubanga didirikan pada tahun 1983 oleh pemerintah. Sejak berdirinya, SDN No. 471 Salubanga dipimpin oleh beberapa orang, yakni:[1]

[1]Arsip Tata Usaha SDN No. 471 Salubanga Tahun 2013

IAIN PALOPO

a) Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Syarif Budihi

b) Tahun 1989-1996 dipimpin oleh Jaharuddin

c) Tahun 1996-2004 dipimpin oleh Masmuddin

d) Tahun 2004-2008 dipimpin oleh H. Amirsam, A.Ma.

e) Tahun 2008 sampai sekarang dipimpin oleh Supardi, S.Pd.

Keberadaan SDN No. 471 Salubanga ini mempunyai peranan penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa dapat mengubah pola hidupnya menjadi murid yang berpengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Adapun visi dan misi SDN No. 471 Salubanga, berikut seperti diungkapkan oleh Supardi, S.Pd., kepala SDN No. 471 Salubanga: "Visi SDN No. 471 Salubanga adalah menciptakan siswa yang berprestasi di bidang iptek, olahraga, dan beriman.". Adapun misi SDN No. 471 Salubanga, yaitu (a) Melaksanakan bimbingan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; (b) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga; (c) Melaksanakan bimbingan di bidang agama.[2]

Demikianlah uraian tentang sejarah berdirinya SDN No. 471 Salubanga Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

IAIN PALOPO

b. Keadaan Guru

Guru dan siswa pada suatu lembaga pendidikan, merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peran guru dalam proses

[2]Supardi, Kepala SDN No. 471 Salubanga, "*wawancara*" di Salubanga pada hari Kamis, tanggal 09 Desember 2013.

pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang semakin canggih, tetapi sifat manusiawi yang mampu mengubah pola pikir siswa sehingga akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya ataupun dari segi kuantitasnya.

Dalam satu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya itu, sangat penting suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

IAIN PALOPO

Demikian pula halnya dengan SDN No. 471 Salubanga. Mengenai jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut secara keseluruhan ada 12 orang guru. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SDN No. 471 Salubanga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN No. 471 Salubanga Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Guru	Mengajar di Kelas
1.	Supardi, S.Pd.	IV – VI (Kepsek)
2.	Rohana, A.Ma.	I
3.	Hasma	-
4.	Sitti Jauhariah, S.Pd.I	II
5.	Ramliah, S.Pd.	III
6.	Kurniati, S.Pd.I	IV
7.	Iksan, S.Pd.	V
8.	Hariani, S.Pd.I	VI
9.	Arbaen, A.Ma. pd. OR	Gr. Bid. Studi Penjaskes/Mulok
10.	Muliati	Gr. Bid. Studi Mulok
11.	Sarina	Gr. Bid. Studi Agama kls I-VI
12.	Rosnawati Patu, A.Ma.	Gr. Bid. Studi SBK kls I-VI

Sumber Data: Papan Potensi Guru SDN No. 471 Salubanga, 07 Desember 2013

c. Keadaan Siswa

Seperti halnya guru, maka siswa juga merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, sebab telah dipahami bahwa tanpa adanya siswa yang mendukung tercapainya suasana belajar mengajar maka suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan faktor siswa maka akan dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa pada sekolah yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yaitu keadaan siswa SDN No. 471 Salubanga tahun ajaran 2013/2014, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN No. 471 Salubanga Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
I	10	5	15
II	6	3	9
III	7	5	12
IV	8	6	14
V	7	7	14
VI	11	9	20
Jumlah	**48**	**36**	**84**

Sumber Data: Arsip TU SDN No. 471 Salubanga, Tanggal 07 Desember 2013

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini meliputi gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SDN No. 471 Salubanga.

IAIN PALOPO

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SDN No. 471 Salubanga, maka penulis menyajikan tabel yang memuat tentang keadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 471 Salubanga

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	6 ruang	Baik
2	Alat qasidah	1 set	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
4	Ruang guru	1 buah	Baik
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
6	Mesin Ketik	1 buah	Baik
7	Komputer	1 unit	Baik
8	Papan tulis	6 buah	Baik
9	Gudang	1 buah	Baik
10	WC	1 bu ah	Baik
11	Kursi tamu	1 set	Baik
12	Lemari	8 buah	Baik
13	Meja/kursi guru	15 pasang	Baik
14	Meja/kursi siswa	90 pasang	Baik
15	Papan potensi	1 buah	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SDN No. 471 Salubanga Tanggal 07 Desember 2013

Dengan melihat tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN No. 471 Salubanga sudah memadai bila dibandingkan dengan kondisi jumlah siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri atas dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis dan refleksi. Dalam keempat tahapan tersebut akan diketahui tentang tingkat keaktifan siswa dan peningkatan kognitif siswa SDN No. 471 Salubanga. Kedua siklus tersebut dapat dilihat pada pemaparan berikut ini, namun sebelum masuk ke dalam siklus, terlebih dahulu peneliti membahas kegiatan pra siklus.

IAIN PALOPO

a. Pra Siklus

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas diawali dengan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Pada pertemuan pertama, peneliti diberi kesempatan oleh guru untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VI SDN No. 471 Salubanga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru PAI menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melihat bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam cenderung didominasi oleh guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa hanya diam. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru jika ditunjuk oleh guru. Siswa hanya berbisik-bisik jika diberi kesempatan bertanya tentang materi yang disampaikan. Ketika guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal latihan, kebanyakan siswa berpindah tempat dan bertanya pada teman atau melihat pekerjaan temannya. Demikian halnya ketika diinstruksikan untuk melakukan diskusi, siswa tidak berani beragumen ataupun memberikan pertanyaan atau komentar. Setelah peneliti menanyakan hal tersebut kepada siswa, beberapa siswa menjawab bahwa mereka malu dan takut salah jika bertanya atau menjawab pertanyaan secara langsung. Ketika mereka diminta mengerjakan soal, mereka berusaha bertanya kepada teman yang lain sehingga kelas menjadi gaduh. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa tingkat kognitif siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga bagus.

Kegiatan pra penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Desember 2013, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penjelasan kepada siswa-siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga mengenai alur model pembelajaran aktif *Giving Questions*

IAIN PALOPO

and Getting Answer (GQGA) yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya. Penjelasan yang diberikan oleh peneliti diharapkan dapat memperlancar penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam memberikan penjelasan mengenai alur pembelajaran aktif GQGA, peneliti membagikan lembar alur pembelajaran GQGA kepada guru dan semua siswa. Kemudian peneliti mengumumkan kelompok-kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti. Peneliti membentuk 4 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Pengelompokan siswa ini dibantu oleh guru agama.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran agama Islam kelas VI SDN No. 471 Salubanga untuk minggu pertama sementara untuk minggu kedua tidak sesuai dengan jadwal sebab siswa akan melaksanakan ualangan semester ganjil. Jadwal tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Jadwal Pelajaran Agama Kelas VI

Siklus	Pertemuan	Waktu Pelaksanaan	Materi
I	1 2	Rabu, 11 Desember 2013 Sabtu, 14 Desember 2013	- Menghindari Perilaku Tercela Abu Jahal dan Abu Lahab - Menghindari Perilaku Tercela Musailamah AL-Kazzab
II	1 2	Senin, 23 Desember 2013 Rabu, 25 Desember 2013	- Ibadah di Bulan Ramadhan (Shalat Tarawih) - Ibadah di Bulan Ramadhan (Tadarrus Al-Qur'an)

IAIN PALOPO

b. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Desember 2013. Materi yang diajarkan adalah Menghidari Perilaku Tercela (Abu Jahal dan Abu Lahab). Dalam siklus ini dibagi beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan

Proses perencaaan pada siklus I berupa kegiatan untuk mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencari pemecahan masalah. Pertimbangan dan pemilihan pemecahan msalah tersebut kemudian dituangkan dalam konsep perencanaan yang meliputi:

a) Menyiapkan rancangan pelaksaan pembelajaran (RPP) yang disusun bersama guru PAI yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan rubrik penilaian.
b) Membuat lembar observasi, pedoman wawancara, angket keaktifan siswa, dan respon siswa.
c) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok
d) Membuat kartu bertanya dan kartu menjawab
e) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode GQGA. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP, peneliti membagi peserta didik

IAIN PALOPO

menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti memulai pelajaran dengan kegiatan apersepsi, mengecek setiap anggota kelompok, memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara ringkas dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan tentang sifat-sifat yang tercela untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa, kemudian membagikan kartu bertanya dan kartu menjawab ke setiap kelompok dengan dibantu oleh pengamat.

Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yakni guru agama SDN No. 471 Salubanga. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengamat ikut serta mendampingi siswa dalam belajar, membantu guru membagikan kartu bertanya dan kartu menjawab dan peralatan yang digunakan. Pengamat membantu peneliti mengamati keaktifan atau kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan siklus I ini belum berjalan dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak terlalu fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tidak berani memberikan argumen atau jawaban ketika diberikan pertanyaan, dan kurang aktif dalam mengisi kartu menjawab. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui kognitif siswa terhadap materi pelajaran yang baru saja dibahas. Pelaksanaan tes di akhir setiap pertemuan ini berjalan dengan kurang tertib sebab

IAIN PALOPO

sebagian siswa berdiri dan berpindah tempat untuk mencari jawaban dari teman yang lain.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tambahan penjelasan dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari itu serta memberitahukan kepada siswa bahwa proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan dengan metode yang sama yakni pembelajaran aktif GQGA. Peneliti juga menyampaikan bahwa pertemuan depan akan dibahas tentang sifat-sifat tercela Musailamah al-Kazzab. Peneliti sengaja memberitahukan tema pembahasan berikutnya agar siswa mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari materi yang berhubungan dengan tema tersebut.

Selanjutnya pertemuan kedua dari siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2013 dengan pembahasan "Menghindari sifat-sifat tercela Musailamah al-Kazzab". Proses pembelajaran berlangsung seperti sebelumnya pada pertemuan pertama, peneliti yang didampingi oleh pengamat memulai pelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan mereka, dan memberikan motivasi belajar agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peneliti mengharapkan kepada setiap siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok serta saling menghargai dan menghormati baik antar individu dalam kelompok masing-masing maupun antar kelompok yang lain agar ada peningkatakan kognitif setelah mengikuti pelajaran.

Pada pertemuan kedua ini, siswa mengikuti pelajaran seperti pada pertemuan pertama, setelah guru menjelaskan materi pelajaran, peneliti membagikan 2 buah kartu kepada masing-masing siswa, 1 kartu untuk bertanya dan

IAIN PALOPO

1 kartu untuk menjawab, para siswa mengisi kartu bertanya yang dibagikan oleh peneliti kemudian setelah itu mendiskusikan dalam kelompok masing-masing untuk memilih 2 buah kartu yang berisi pertanyaan yang dianggap paling baik dan menarik untuk ditanyakan dan memilih 2 pertanyaan untuk dijawab. Setelah waktu yang disiapkan habis, masing-masing kelompok mempresentasekan jawaban mereka, perwakilan setiap kelompok membaca 2 buah pertanyaan serta memberikan jawabannya. Setelah itu membacakan 2 buah pertanyaan yang ditujukan kepada kelompok lain. Kelompok lain memberikan jawaban dan respon atas jawaban dari pertanyaan yang teah mereka buat, apabila semua kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka guru akan menjawabnya.

Masing-masing kelompok membacakan pertanyaan yang terpilih kepada kelompok lain, tampak terlihat keseriusan setiap siswa memberikan masukan dan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dan tidak berpartisipasi dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditujukan kepada kelompoknya. Peneliti memberikan motivasi kepada mereka agar berani dan bersungguh-sungguh dalam memberikan jawaban ataupun komentar.

IAIN PALOPO

Pada pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, mengisi kartu bertanya dan kartu menjawab, serta memberikan jawaban ataupun komentar. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan soal untuk mengetes kognitif siswa, sebagian besar siswa mengerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh, namun masih ada sebagian kecil siswa yang mencari jawaban dari teman yang ada di dekatnya. Adapun hasil tes pada

pertemuan pertama dalam siklus pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Nilai Tes Kognitif Siswa pada Siklus I

No.	Identitas Responden	PERTEMUAN		Rata-Rata	Ket.
		I	II		
1	AP	75	80	78	Tuntas
2	AA	73	79	76	Tuntas
3	AS	65	69	67	Tidak Tuntas
4	DD	67	71	69	Tidak Tuntas
5	EL	68	70	69	Tidak Tuntas
6	FR	70	71	71	Tuntas
7	IH	60	68	64	Tidak Tuntas
8	NS	61	70	66	Tidak Tuntas
9	PP	60	68	64	Tidak Tuntas
10	RT	74	80	77	Tuntas
11	WR	60	67	64	Tidak Tuntas
12	RT	65	68	67	Tidak Tuntas
13	RQ	74	80	77	Tuntas
14	HS	68	72	70	Tuntas
15	BS	60	67	64	Tidak Tuntas
16	RS	55	66	61	Tidak Tuntas
17	PA	59	69	64	Tidak Tuntas
18	MY	62	68	65	Tidak Tuntas
19	RN	69	78	74	Tuntas
20	SY	60	67	64	Tidak Tuntas
Jumlah		**1305**	**1428**	**1367**	
				68	

Sumber Data: Instrument pada siklus I (RPP 1)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi pada pertemuan 1 adalah “75” dan nilai terendah “55”. Kemudian pada pertemuan 2 terdapat sedikit peningkatan kognitif siswa di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa “80” dan nilai terendah “68”. Adapun rata-rata nilai siswa pada siklus pertama “78”. Secara keseluruhan rata-rata nilai perolehan siswa pada siklus pertama adalah “68” (belum tuntas). Dengan kata lain, pada siklus pertama masih banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas, yakni sebanyak 13 (65%) dan hanya 7 (35%) saja siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas berdasarkan nilai KKM sekolah yakni “70”.

IAIN PALOPO

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus I ini, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan demikian pula kognitif siswa dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun hasil observasi (pengamatan) peneliti selama yang dibantu oleh guru PAI (pengamat) selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasi Observasi Keaktifan Siswa dalam Strategi Pembelajaran GQGA

NO	IDENTITAS	PERTEMUAN I No. Indikator									PERTEMUAN II No. Indikator									JMLH
	RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
3	AS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14
4	DD	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
5	EL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6	FR	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10
7	IH	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	7
8	NS	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8
9	PP	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	8
10	RT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11	WR	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	8
12	RT	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	10
13	RQ	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	11
14	HS	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
15	BS	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
16	RS	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	10
17	PA	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	11
18	MY	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	10
19	RN	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	9
20	SY	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
Jumlah																				238
																				66%

Sumber Data: Lembar observasi siklus I

Tabel di atas, menunjukkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, di mana pada pertemuan pertama banyak siswa yang mendapatkan nilai "0" atau tidak melakukan tindakan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (terlampir). Secara keseluruhan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Giving Question Getting Answer* (GQGA) adalah sebesar 66%. Diharapkan pada siklus kedua dapat lebih meningkat lagi demikian pula kognitif siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, bahwa masih banyak siswa yang terlihat pasif dan kurang serius dalam pembelajaran, ada juga siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, dan tidak berani memberikan jawaban atau pendapat. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam siklus I, pembelajaran dengan strategi GQGA sudah berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan, namun baru sekitar 66% siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

IAIN PALOPO

a) Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa pun termotivasi untuk belajar.
b) Guru harus memberi pengarahan yang jelas tentang strategi yang akan digunakan yakni GQGA.

c) Untuk mengatasi siswa yang masih ribut dan mengobrol dengan yang lain, guru dapat merubah posisi untuk terus memantau siswa tersebut serta menasehatinya.

d) Pencapaian kognitif siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan untuk mengaktifkan siswa di siklus II.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2013 dengan materi yang diajarkan adalah "Ibadah di Bulan Ramadhan (Shalat Tarawih & Tadarrus al-Qur'an). Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan terlebih dahulu guru harus memotivasi siswa agar aktif dalam mengisi dan menjawab kartu bertanya serta memberikan komentar atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Guru juga menekankan agar siswa lebih berani berbicara mengeluarkan pendapat, bertanya, ataupun memberikan komentar terhadap permasalahan yang muncul jika mereka mengetahui solusi atau jawabannya.

Selain itu, peneliti juga mengingatkan pada siswa untuk serius dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa dengan strategi GQGA. Peneliti juga mmberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajarnya agama sebab belajar agama merupakan kewajiban setiap Muslim.

Perencanaan siklus II juga disusun seperti pada siklus I, yaitu:

IAIN PALOPO

a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan angket siswa.

b) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok

c) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok

d) Membuat kartu bertanya dan kartu menjawab

e) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan. Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa pada siklus pertama. Kemudian mengumumkan nama siswa yang memperoleh nilai terendah dan nilai tertinggi pada siklus pertama yang telah dilaksanakan selama 2x pertemuan. Setelah itu peneliti memberitahukan bahwa materi pelajaran untuk siklus II adalah "Ibadah di Bulan Ramadhan (Shalat Tarawih & Tadarrus al-Qur'an).

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti memulai pelajaran dengan kegiatan apersepsi, mengecek setiap anggota kelompok, memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara ringkas dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan ibadah bulan Ramadhan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mendiskusikan materi pelajaran yang

IAIN PALOPO

ada pada buku cetak masing-masing. Kemudian, pengamat membantu peneliti membagikan kartu bertanya dan kartu menjawab kepada masing-masing siswa.

Masing-masing siswa mengisi kartu bertanya, setelah itu setiap kelompok berdiskusi untuk memilih dua buah kartu untuk dijawab dan dua buah kartu yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok lain. Pada saat diskusi tersebut, nampak para siswa lebih serius dan bersemangat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Meskipun masih ada 2 atau 3 orang siswa yang terlihat kurang terlibat dalam kelompoknya, namun setelah ditegur dan diberikan nasehat, mereka kemudian ikut berpartisipasi dalam kelompoknya.

Setelah waktu yang ditentukan habis, maka kegiatan diskusi dimulai, perwakilan dari setiap kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban dari kelompok mereka dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Kelompok lain pun terlihat aktif memberikan respon maupun kritikan terhadap jawaban yang disampaikan oleh kelompok yang mempersentasekan hasil diskusi mereka. Ketika guru melihat jawaban siswa salah atau terjadi perdebatan maka guru mengambil alih kelas dan menjelaskan jawaban yang sebenarnya. Setelah itu dilanjutkan dengan membcakan soal yang telah dibuat dalam kartu bertanya dan dijawab oleh kelompok yang lain.

IAIN PALOPO

Pada hari Rabu, 25 Desember 2013 dilaksanakan pertemuan kedua sekaligus terakhir dari siklus II dengan pembahasan “Tadarrus Al-Qur’an”. Pelajaran diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap serius mngikuti pelajaran dan tidak merasa bosan dengan metode yang akan digunakan seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peneliti mengharapkan kepada

setiap siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok serta saling menghargai dan menghormati baik antar individu dalam klompok masing-masing maupun antar kelompok yang lain, serta lebih bersemangat dan bersungguh dalam mengisi kartu bertanya maupun kartu menjawab.

Setelah setiap kelompok melakukan presentase, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Setelah itu guru memberikan tes untuk mengukur peningkatan kognitif siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes kognitif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Nilai Tes Kognitif Siswa pada Siklus II

NO	IDENTITAS RESPONDEN	PERTEMUAN		RATA-RATA	KET.
		I	II		
1	AP	88	95	92	Tuntas
2	AA	85	88	87	Tuntas
3	AS	80	86	83	Tuntas
4	DD	85	88	87	Tuntas
5	EL	85	88	87	Tuntas
6	FR	79	85	82	Tuntas
7	IH	75	79	77	Tuntas
8	NS	77	84	81	Tuntas
9	PP	77	80	79	Tuntas
10	RT	87	90	89	Tuntas
11	WR	76	79	78	Tuntas
12	RT	75	80	78	Tuntas
13	RQ	85	88	87	Tuntas
14	HS	79	86	83	Tuntas
15	BS	75	80	78	Tuntas
16	RS	77	80	79	Tuntas
17	PA	74	78	76	Tuntas
18	MY	79	84	82	Tuntas
19	RN	80	86	83	Tuntas
20	SY	78	85	82	Tuntas
Jumlah		**1596**	**1689**	**1643**	
				82	

Sumber Data: Instrument pada siklus II (RPP 2)

IAIN PALOPO

Melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan strategi *Giving Question Getting Answer* (GQGA) pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan kognitif, hal tersebut nampak pada hasil tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Semua siswa mendapatkan nilai yang tuntas dan secara keseluruhan nilai rata-rata siswa pada siklus II ini adalah "82".

3) Observasi

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berupa pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah disiapkan pada perencanaan siklus II. Tiap pertemuan dilakukan observasi untuk mengukur keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan maupun memberikan jawaban atau komentar. Adapun tingkat keaktifan siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Strategi Pembelajaran GQGA

SIKLUS II																				
NO	IDENTITAS RESPONDEN	PERTEMUAN I									PERTEMUAN II									JUMLAH
		NO. ANGKET									NO. ANGKET									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
3	AS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
4	DD	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
5	EL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6	FR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15
7	IH	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	11
8	NS	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
9	PP	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12
10	RT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
11	WR	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12
12	RT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12
13	RQ	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
14	HS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
15	BS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14

IAIN PALOPO

16	RS	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
17	PA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14
18	MY	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12
19	RN	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
20	SY	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
JUMLAH																			**290**
																			81%

Sumber Data: Lembar observasi siklus II

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa tingkat keaktifan siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya, masing-masing siswa mengalami peningkatan dan secara keseluruhan tingkat keaktifan tersebut sebesar 81% (Sangat Baik).

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus II harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi GQGA sudah berjalan sesuai dengan rencana tindakan. Sebagian besar rencana tindakan dapat dilakukan dengan baik. Permasalahan pada siklus I sudah dapat diatasi, siswa sudah tidak gaduh lagi dalam kelas baik pada saat pemberian materi maupun saat diberikan tes dan tingkat kognitif siswa yang dilihat pada hasil evaluasi semakin meningkat di mana semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan pada siklus ini sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus III.

IAIN PALOPO

3. Respon Siswa terhadap Strategi GQGA

Angket respon siswa diberikan diakhir pertemuan siklus II. Pemberian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif GQGA yang telah dilaksanakan. Angket diberikan kepada siswa

kelas VI SDN No. 471 Salubanga yang berjumlah 20 siswa. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Angket Respon Siswa

NO. ANGKET	KATEGORI JAWABAN			JMLH	PERSENTASE			JMLH
	Y	KD	T		Y	KD	T	
1	13	7	0	20	65%	35%	0%	100%
2	8	11	1	20	40%	55%	5%	100%
3	15	5	0	20	75%	25%	0%	100%
4	8	10	2	20	40%	50%	10%	100%
5	9	9	2	20	45%	45%	10%	100%
6	9	10	1	20	45%	50%	5%	100%
7	7	12	1	20	35%	60%	5%	100%
8	9	10	1	20	45%	50%	5%	100%
9	10	9	1	20	50%	45%	5%	100%
10	8	10	2	20	40%	50%	10%	100%
Jumlah	**96**	**93**	**11**	**200**	**480%**	**465%**	**55%**	**1000%**

Sumber Data: Angket nomor 1 s.d 10

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa menjawab positif terhadap angket yang diberikan kepada mereka, di mana sebanyak 96 jawaban "ya", sebanyak 93 jawaban "kadang-kadang" dan hanya 11 jawaban "tidak". Sebagian besar siswa senang dengan diterapkannya strategi GQGA, siswa merasa lebih bersemangat belajar, lebih mudah memahami materi pelajaran, dan wawasannya lebih berkembang sehingga ketika diberikan tugas oleh guru siswa mampu menyelesaikannya dengan baik.

IAIN PALOPO

B. *Pembahasan*

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti, yang terdiri dari dua siklus di mana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tampak bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi GQGA siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan kognitif, hal ini dilihat dari peningkatan hasil evaluasi dari pertemuan 1 hingga pertemuan terakhir pada siklus I dan siklus II. Adapun data keaktifan siswa dapat dilihat pada hasil observasi pengamat dan didukung oleh hasil analisis angket keaktifan yang dibagikan kepada siswa. Hasil analisis angket tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa

NO. ANGKET	KATEGORI JAWABAN				JML	PERSENTASE				JML
	SL	SR	KD	TP		SL	SR	KD	TP	
1	10	6	4	0	20	50%	30%	20%	0%	100%
2	12	6	2	0	20	60%	30%	10%	0%	100%
3	6	4	7	3	20	30%	20%	35%	15%	100%
4	2	2	6	10	20	10%	10%	30%	50%	100%
5	6	6	5	3	20	30%	30%	25%	15%	100%
6	1	2	5	12	20	5%	10%	25%	60%	100%
7	8	7	5	0	20	40%	35%	25%	0%	100%
8	7	6	5	2	20	35%	30%	25%	10%	100%
9	6	5	8	1	20	30%	25%	40%	5%	100%
10	5	6	6	3	20	25%	30%	30%	15%	100%
11	4	5	7	4	20	20%	25%	35%	20%	100%
12	0	6	8	6	20	0%	30%	40%	30%	100%
13	8	6	4	2	20	40%	30%	20%	10%	100%
14	7	6	5	2	20	35%	30%	25%	10%	100%
15	6	8	5	1	20	30%	40%	25%	5%	100%
Jumlah	**88**	**81**	**82**	**49**	**300**	**440%**	**405%**	**410%**	**245%**	**1500%**

Sumber Data: Hasil analisis angket nomor 11 s.d 25

IAIN PALOPO

Tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga pada pembelajaran PAI dengan penerapan strategi GQGA sudah bagus namun masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun frekuensi siswa yang menjawab "Selalu" sebanyak "88", yang menjawab "sering" sebanyak "81", yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak "82", dan yang menjawab "tidak pernah" sebanyak "49". Secara keseluruhan tingkat keaktifan belajar PAI siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga dengan penerapan strategi GQGA berdasarkan jawaban siswa dalam angket yang telah diberikan yakni sebesar 70%. Untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa tersebut maka guru PAI perlu mencari solusi dan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran dalam kelas sehingga keaktifan siswa dapat lebih ditingkatkan lagi.

b. Peningkatan kognitif siswa SDN No. 471 Salubanga

Peningkatan kognitif siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada akumulasi data berikut ini.

Tabel 4.10
Akumulasi Data Siswa Siklus I dan II

NO.	IDENTITAS RESPONDEN	NILAI						RTS
		SIKLUS I			SIKLUS II			
		TAMU I	TAMU II	RT	TAMU I	TAMU II	RT	
1	AP	75	80	78	88	95	92	85
2	AA	73	79	76	85	88	87	81
3	AS	65	69	67	80	86	83	75
4	DD	67	71	69	85	88	87	78
5	EL	68	70	69	85	88	87	78
6	FR	62	68	65	79	85	82	74
7	IH	60	68	64	75	79	77	71
8	NS	61	70	66	77	84	81	73
9	PP	60	68	64	77	80	79	71
10	RT	74	80	77	87	90	89	83
11	WR	60	67	64	76	79	78	71

IAIN PALOPO

12	RT	65	68	67	75	80	78	72
13	RQ	74	80	77	85	88	87	82
14	HS	68	72	70	79	86	83	76
15	BS	60	67	64	75	80	78	71
16	RS	55	66	61	77	80	79	70
17	PA	59	69	64	74	78	76	70
18	MY	62	68	65	79	84	82	73
19	RN	69	78	74	80	86	83	78
20	SY	60	67	64	78	85	82	73
Jumlah		**1297**	**1425**	**1361**	**1596**	**1689**	**1643**	**1502**
				68			**82**	**75**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata nilai tertinggi pada siklus I adalah “78” dan nilai terendah adalah “61”. Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan, di mana siklus ini nilai rata-rata siswa tertinggi adalah “92” dan nilai terendah “76”. Adapun nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II yakni “75” (Tuntas). Hal ini dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan kognitif siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi GQGA.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar maupun peningkatan kognitif siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif GQGA. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar PAI dan mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun teman dalam kartu bertanya. Siswa mengalami peningkatan kognitif dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir. Siswa pun merasa senang dengan metode mangajar guru PAI. Hasil respon siswa terhadap strategi pembelajaran GQGA dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa menjawab positif terhadap angket yang diberikan kepada mereka, di mana sebanyak 96 jawaban “ya”, sebanyak 93 jawaban “kadang-

IAIN PALOPO

kadang" dan hanya 11 jawaban "tidak". Sebagian besar siswa senang dan lebih bersemangat belajar PAI dengan diterapkannya strategi GQGA, siswa dapat memahami materi dengan mudah, senang mengisi kartu bertanya maupun kartu menjawab, mampu mengeluarkan pendapat ataupun komentar, wawasan lebih terbuka, dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru sebagai evaluasi dari setiap pembelajaran.

Dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar PAI di sekolah maka kognitif siswa pun terbentuk dengan baik sehingga intelektual keIslaman pun menjadi meningkat. Dengan meningkatnya intelektual siswa tentang Islam maka setiap siswa dapat memahami dan mengamalkan setiap ajaran Islam sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman hidup bagi setiap umat Islam.

2. Respon Siswa SDN No. 471 Salubanga terhadap Strategi GQGA

Model pembelajaran *giving questions and getting answer* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran kontrukstivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang

IAIN PALOPO

dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Model GQGA dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*). Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Adapun ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Berdasarkan hasil analis angket pada tentang respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode GQGA dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab positif terhadap angket yang diberikan kepada mereka, di mana sebanyak 96 jawaban “ya”, sebanyak 93 jawaban “kadang-kadang” dan hanya 11 jawaban “tidak”. Sebagian besar siswa senang dengan diterapkannya strategi GQGA, siswa merasa lebih bersemangat belajar, lebih mudah memahami materi pelajaran, dan wawasannya lebih berkembang sehingga ketika diberikan tugas oleh guru siswa mampu menyelesaikannya dengan baik.

IAIN PALOPO

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan siswa SDN No. 471 Salubanga dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) pada siklus I sebesar 66% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Keaktifan tersebut terlihat dalam ketepatan siswa masuk kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti pelajaran dengan serius, mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, membuat catatan, menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain, mengoreksi jawaban teman, dan lain-lain.

2. Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answers (GQGA)* meningkatkan kognitif siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga. Hal ini dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah "68" dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi "82".

3. Respon siswa kelas VI SDN No. 471 Salubanga terhadap strategi GQGA adalah mereka senang dan lebih bersemangat belajar serta lebih berani memberikan jawaban ataupun respon terhadap jawaban teman yang lain. Secara keselurahan respon positif siswa terhadap metode ini sebesar 71%.

IAIN PALOPO

B. *Saran-Saran*

1. Kepada para guru/pendidik disarankan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran.

2. Strategi *Giving Question Getting Answer (GQGA)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran sebab sudah terbukti dapat meningkatkan kognitif siswa.

3. Siswa merasa senang jika guru menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran sebab dengan berbagai metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajarnya serta meningkatkan kualitas belajar siswa. Olehnya itu, hendaknya setiap guru memperhatikan metode mengajarnya.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zainal Abidin. *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

al-Attas, Syeh Muhammad an-Naquib. *Konsep dalam Pendidikan Islam.* Jakarta: Mizan, 1984.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ashari, Muhammad Fatkhan. *Model pembelajaran Giving Question and Getting Answers.* Online:http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikeldetail-49561-a.%20Pembelajaran-Model%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20And%20Getting%20Answer.html.

Blog Pendidikan. Online: http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Djamaluddin dan Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Bandung: Setia, 1999.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Jilid I; Yogyakarta: Fak. Psikologis UGM, 1993.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Mansyur. *Strategi Belajar Mengajar.* Cet. I; Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Dep. Agama, 1991.

Marimba, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam.* Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

IAIN PALOPO

Muslich, Masnur. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan.* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Rohani, Ahmadi. *Pengelolaan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajan Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Cet. XII; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI).* Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

IAIN PALOPO